



## Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar

Susfa Welli Kuntala<sup>1</sup>, Amir Luthfi<sup>2</sup>, Sumianto<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: [susfawelli@gmail.com](mailto:susfawelli@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan kerja sama siswa sama belajar berkelompok pada tema pahlawanku di kelas IV SD Negeri 007 Pulau Lawas. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap kemampuan kerja sama siswa SD Negeri 007 Pulau Lawas. Metode dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dan desain digunakan adalah *non-equivalent control group desain*. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW). dan 20 siswa di kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen lembar observasi kemampuan kerja sama siswa. Analisis data menggunakan uji t menggunakan program SPSS for windows version 17.0. Dilihat pada hasil uji t setelah diberikan perlakuan kemampuan kerja sama di kelas eksperimen dan kontrol dilihat pada kolom *t-test for equality of mean dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,040 < 0,05* maka dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemampuan kerja sama dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW)

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), Kemampuan kerja sama.

### Abstrak

This research was motivated by the low cooperation ability of students in group learning on the theme of my hero in grade IV SD Negeri 007 Pulau Lawas. One solution to overcome this problem is to use the *Think Talk Write* (TTW) learning model. The purpose of this study was to determine how much influence the *think talk write* (TTW) learning model has on the cooperation ability of students of SD Negeri 007 Pulau Lawas. The method in this research is a quasi experiment and the design used is a *non-equivalent control group design*. The research sample consisted of 20 students in the experimental class who applied the *think talk write* (TTW) learning model. and 20 students in the control class by applying the conventional learning model. This sampling technique using *purposive sampling technique*. The data collection technique used the observation sheet instrument of the student's cooperation ability. Data analysis used *t test* using SPSS for windows version 17.0. Judging from the *t-test* results after being given the treatment ability of cooperation in the experimental and control classes, it is seen in the *t-test* column for equality of mean with the *Sig. (2-tailed) 0.040 < 0.05*, it

can be concluded that there is a significant effect on the ability to work together using the think talk write (TTW) learning model.

**Keywords:** *Think Talk Write (TTW) learning model, cooperation ability.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan kepribadiannya. Pendidikan ini memiliki peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia-manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kurikulum, peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Peningkatan kualitas menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari seksama terhadap suatu kajian ilmu. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan manakala pendidik tersebut dapat mengubah diri siswa. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya. Agar tercapainya tujuan Pendidikan, maka diperlukan adanya kerja sama yang baik Antara guru dan siswa. Kerja sama yaitu suatu aspek dalam ilmu sosial yaitu sosialemosional. Adapun menurut Magta (2019:213) berpendapat menggemukakan bahwa kerja sama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku atau berperilaku sosial. Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan dan menyelesaikan suatu hal secara bersama-sama, maka semakin cepat siswa belajar melakukan pekerjaan dengan cara bekerja sama. Agar kerja sama dapat

terdukung dengan baik, pada anak usia dini perilaku sosial berkaitan dengan konsep sosial terhadap teman sebaya maupun orang tua perlu diberikan bimbingan. Dengan demikian, kemampuan untuk melakukan kemampuan kerja sama yang dimulai dari anak mampu mengenal perilaku saling tolong menolong dan saling memahami sesama teman. Perilaku pada anak usia dini khusus SD Penting untuk dilakukan agar terpenuhi aspek sosial emosional yang berhubungan dengan perilaku sosial. Berkaitan dengan hal di atas bahwa kemampuan kerja sama sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bisa membawa anak untuk saling menghargai pendapat temannya, mampu meningkatkan rasa empati dengan saling bantu membantu.

Kemampuan yang harus di tingkatkan oleh siswa antara lain memberikan masukan dengan bahasa yang baik dan sopan. Tidak menyinggung perasaan teman dan memberikan efek pada pendapat yang diberikan tersebut. Selain itu kemampuan kerja sama saling membantu sama lain bukan berarti berkerja sama dalam hal menyontek, akan tetapi kerja sama bersifat bersama-sama mencari tahu menyelesaikan permasalahan. Adapun indikator kerja sama menurut Magta (2019:210) a.saling membantu sesama anggota dalam berkelompok b.Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan c. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok d. Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung memberikan kesempatan siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok. Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan kedua kelas tersebut, maka terlihat adanya permasalahan pada kemampuan kerja sama siswa. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan kerja sama maka siswa kurang menghargai pendapat

yang diberikan teman, kurang peka dengan lingkungan dan akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal yang akan berdampak di kemudian hari.

Menurut Hurlock (Fauziddin 2016:37) menjelaskan bahwa kemampuan kerja sama merupakan kemampuan bekerja sama dengan orang lain untuk memperoleh suatu imbalan bersama. Kerja sama dapat dilihat ketika sekelompok orang melakukan tugas secara bersama-sama dan ditandai dengan adanya interaksi positif seperti kegiatan saling membantu dan saling berbagi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut pratiwi (2017: 178) kemampuan kerja sama dapat diartikan sebagai kemampuan yang dilakukan oleh beberapa siswa untuk saling membantu satu sama lain sehingga tampak kebersamaan dan kekompakan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Apriono (2011: 103) menjelaskan kemampuan kerja sama dapat diartikan sebagai kemampuan yang dilakukan oleh beberapa siswa untuk saling membantu satu sama lain sehingga tampak kebersamaan dan kekompakan untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan model *Think Talk Write* (TTW) dalam mengatasi permasalahan tersebut. Huinker dan Laughlin Ryanti (2016: 14). Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, suatu materi pembelajaran kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca (*write*), baik itu berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah-langkah dalam penyelesaian dalam bahasanya sendiri. Menurut Khusna (2017: 138) menyatakan "*Think Talk Write*" merupakan model pembelajaran kooperatif yang kegiatan

pembelajarannya yaitu lewat kegiatan berfikir (*think*), berbicara/berdiskusi (*talk*), bertukar pendapat (*talk*) serta menuliskan hasil diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja sama siswa Menurut Asmah dan Yulianti (2016:33) sebagai berikut:

1. Keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak termasuk perkembangan sosialnya. Hubungan antara orangtua dan anak sangat penting untuk membangun kepercayaan terhadap orang lain dan diri sendiri. Selain itu juga dapat membantu perkembangan sosial dan emosional pada anak. Hubungan antara orangtua dan anak yang hangat, terbuka, dan komunikatif akan meningkatkan rasa percaya diri dan juga performa di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Selain itu anak akan lebih terhindar dari hal-hal negatif.
2. Kematangan, bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial. Memberi dan menerima nasehat orang lain memerlukan kematangan intelektual dan emosional, disamping itu kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.
3. Status Sosial Ekonomi, kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi yang telah ditanamkan oleh keluarganya.
4. Kapasitas Mental (Emosi dan Intelegensi), kemampuan berfikir dapat mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar memecahkan masalah dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan berkemampuan bahasa dengan baik. Oleh karena itu jika perkembangan

5. Pendidikan, pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakekat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif. Anak memberikan warna kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 006 Pulau Lawas Kabupaten Kampar pada kelas VI<sub>A</sub> dan VI<sub>B</sub> yang berjumlah 20

siswa di kelas VI<sub>A</sub> dan 20 siswa di kelas VI<sub>B</sub>. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Bentuk penelitian ini adalah desain penelitian *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2015: 12) menyatakan bahwa “desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group*, hanya pada penelitian ini kelompok eksperimen maupun control tidak dipilih secara random”.

**Tabel 1**  
**Desain Penelitian *Posttest Only Desain With Nonequivalent Group***

Kelas	Pengukuran	Perlakuan	<i>Posttest dan Pretest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>4</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>2</sub>

**Sumber: Sugiyono (2016)**

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Skor *pretest* kelas eksperimen

O<sub>3</sub> = Skor *pretest* kelas kontrol

X = Diberikan perlakuan pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Talk Write*

- = Diberikan perlakuan model pembelajaran *konvensional*

O<sub>2</sub> = Skor *posttest* kelas eksperimen

O<sub>4</sub> = Skor *posttest* kelas kontrol

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara, lembar observasi kemampuan kerja sama, dokumentasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol sangat berbeda. Pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), yang memperoleh nilai *posttest* dengan nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 60. Sebelum melakukan pengujian hipotesis statistik, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu data hasil *posttest* pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan kerja sama siswa di kelas

eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Uji persyaratan analisis adalah uji normalitas, homogenitas dan uji t.

1. Uji Normalitas

Uji nilai *posttest* dari hasil lembar observasi kemampuan kerja sama siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Sciences (SPSS 17)*. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Nilai <i>posttest</i> Eksperi men	Nilai <i>posttest</i> kontrol
N		20	20
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	80.00	74.75
	Std. Deviation	8.885	6.584
Most Extreme Differences	Absolute	.250	.215
	Positive	.200	.215
	Negative	-.250	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.118	.960
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164	.315

Berdasarkan pada tabel 4.10 hasil perhitungan *posttest* kemampuan kerja sama siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan bantuan program *SPSS for windows* dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari Asymp. Sig. (2-tailed) di kedua kelas lebih dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,164 ( $0,164 > 0,05$ ) di terima dan  $H_A$  ditolak yakni data berdistribusi normal. 1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas *posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Uji homogenitas juga diperlukan Untuk menentukan apakah nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen yaitu dengan menggunakan cara *Analyze Compare Means-Oneway Anova*. Hasil perhitungan uji homogenitas varians nilai *posttest* dapat

17,0 menggunakan teknik *One Sampel Kolmogorov Smirnov*, menunjukkan bahwa data *posttest* kelas ekaperimen

di kelas eksperimen dan 0,315 ( $0,315 > 0,05$ ) di kelas kontrol. Dengan ini hipotesis yang berlaku adalah  $H_0$

dilihat pada lampiran 24 dalam tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data**  
***Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai <i>Posttest</i> eksperimen dan control			
Levene Statistic	f1	f2	Sig.
5.445	3	14	.211

Dari tabel 4 dapat diketahui nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,211. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan *posttest* lebih besar taraf singnifikansi 5% nilai ( $\text{sig} > \alpha = 0,211$ )

## 2. Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbandingan data antara sebelum dan sesudah perlakuan yakni untuk mengetahui adanya perbedaan antara pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan kerja sama siswa, serta membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian hipotesis ini menggunakan independent sampel t-test

$> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kedua kelas mempunyai varian yang sama (homogen). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  terima dan  $H_a$  ditolak, artinya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama.

dalam program statistik SPSS versi 17.0 Independent sampel t-test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Adapun olahan data *posttest* dari eksperimen dan kelas kontrol dapat di lihat pada tabel 4.13 berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji t *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai <i>Posttest</i> eksperimen dan kontrol	Equal variances assumed	.191	.665	2.123	38	.040	5.250	2.473	.244	10.256
	Equal variances not assumed			2.123	35.033	.041	5.250	2.473	.230	10.270

**Sumber: Data Olahan Penelitian 2020**

Data tabel 5 dapat disimpulkan bahwa varian adalah homogen atau mempunyai varian yang sama. Homogenitas ini dapat dilihat pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* yang menunjukkan nilai sig. lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 yaitu 0,665. Nilai  $t_g$  yang didapatkan dari tabel 4.14 sebesar 2,123. Nilai  $t_{hitung}$  negatif berarti rata-rata grup 1 (kontrol) lebih rendah dari pada rata-rata grup 2 (eksperimen). Perbedaan rata-rata (mean difference 5,250 dan perbedaan berkisar antara 0,244 sampai 10,256 (lihat pada *lower* dan *upper*). Hasil uji t

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kerja sama siswa dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di bandingkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test dengan taraf signifikansi 5% memperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebanyak  $(0,040) < \alpha (0,05)$ . Nilai sig (*2-tailed*) <

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriono, D. (2011). Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan. *Diklus, Edisi XVII*, (2). 293-303.
- Asmah & Yulianti,. (2016). Pengaruh Strategi PDR Terhadap Active Learning dan Kemampuan Berkerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*. Vol 2, (3), 65-75.
- Fauziddin, M,. (2013). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal PGPAUD Stkip PTT*. Vol, 2. (1). 29-45.
- Khusna, A. et al. (2017) . Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantu Media CD Interaktif pada Mata Pelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol 10, (2), 136-147.

untuk mengetahui perbedaan hasil *posttest* kemampuan kerja sama siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat pada kolom t-test for Equality of Means dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,040. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kerja sama siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan kemampuan kerja sama siswa dengan menggunakan model pembelajaran *konversion*

nilai  $\alpha$  Yang menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama kedua kelompok berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap kemampuan kerja sama siswa kelas IV SD Negeri 007 Pulau Lawas. Berdasarkan hasil temuan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.

- Magta. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol 24, (2), 212-220.
- Pratiwi, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Education Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Refleksi Edukatika*. Vol 8, (2).
- Ryanti, O. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 9 Metro Timur Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Lampung. Bandar Lampung: *Skripsi Tidak dipublikasikan*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*

*Pendidikan.*

Bandung:

Alfabeta.